SOLIDARITAS KEHIDUPAN SOSIAL DI KORPRI RAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:
ERNA YANTI
NPM:1431090011

Program Studi: SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Skripsi ini adalah salah satu kajian yang membahas tentang Solidaritas Kehidupan rnasyarakat Korpri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitiau yakni; bagaimana solidaritas sosial rnasyarakat Korpri dan apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Solidaritas Sosial masyarakat Korpri di Kecamatan sukarame baandar lampung. Metode pengumpulan data mcnggunakan metode pcnelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara luas Solidaritas sosial masyarakat sekitar di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas bagi masyarakat adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, rnernbantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Solidantas sosial dalam masyarakat yang terbangun karena dengan adanya kegiatan gotong royong yang sarna yakni dalam bidang pekerjaan merupakan sebuah kebutuhan yang rnerujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama Solidaritas Sosial masyarakat di Kecamatan sukarame Bandar lampung merupakan solidaritas yang terbangun antara individu dan didasari oleh masyarakat setempat dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama seperti gotong royong, kekompakan dan saling tolong menolong merupakaa bentuk aktualisasi dari Solidaritas masyarakat yang tertuang dalam kehidupan sekitar. Solidaritas sebagai sebuah kesatuan sosial yang berupa persatuan, baik da!am dunia kerja maupun di luar pekerjaan, saling membantu dalam hal gotong royong maupun tolong rnenolong adalah hal yang penting dalam menjalin rasa persaudaraan diantara masyarakat sekitar.

Faktor penghambat dan pendukung Solidaritas Sosial masyarakat Korpri di Kecamatan yakni: faktor penghambat Solidaritas Sosial masyarakat Korpri adalah modernisasi dan materialisme, kedua hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, yang memaksa mengubah pola pikir masyarakat menjadi pola pikir yang lebih egois atau individualis, Hal ini menandakan bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin memoles diri dan menjelma membentuk sebuah peradaban, yang semakin modern dan sarat akan sentuhan sains dan teknologi tak lantas menggerus dan menghilangkan nilai-nilai *social capua/* yang telah dianut oleh masyarakat. Terlepas dari faktor penghambat tersebut, budaya, agama dan ikatan kekeluargaan menjadi faktor pendukung tercipta dan terpeliharanya solidantas sosial.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Erna yaanti
NPM	: 1431090011
Prodi	: Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***"Solidaritas Kehidupan Sosial di Korpri Raya kecamatan Sukarame Bandar Lampung"*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bandar Lampung, 23 November 2021

Yang membuat pernyataan,

Erna yanti

1431090011

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **SOLIDARITAS KEHIDUPAN SOSIAL DI KORPRI RAYA KECAMATAAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**
Nama : Erna Yanti
NPM : 1431090011
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di ujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag	**Ellya Rosana,S.Sos.,M.H**
NIP. 1971111719970300	**NIP.197412231999032002**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Siti Badi'ah., M.Ag
NIP.197712252003122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"SOLIDARITAS KEHIDUPAN SOSIAL DI KORPRI RAYA KECAMATAAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG".** Disusun oleh **Erna Yanti, NPM.** 1431090011, Program Studi **Sosiologi Agama.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah **Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung** pada Tanggal 23 November 2021.

TIM PENGUJI

Ketua	:	**Siti Badiah, S.Ag.,M.Ag**	(……)
Sekretaris	:	**Luthfi Salim, M.Sosio**	(……)
Penguji I	:	**Dr.Muslimin,M.A**	(……)
Penguji II	:	**Dr.Suhandi,M.Ag**	(……)
Penguji III	:	**Ellya Rosana, M.H**	(……)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Ansohori, M.Ag.
NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

Artinya : *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*
(Q.S.Al-Maidah : 2)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua ku, Mamah dan bapak tercinta, yang telah senantiasa mendidik, membimbing, merangkul dan mengarahkanku, semua doa, cinta dan kasih sayang kalian yang telah membawaku hingga aku mencapai titik ini.
2. Kubingkiskan karya kecil ku ini untuk ade-adekku Fahrizal Sofyan, Azis, Fatimah yang senantiasa memberi keceriaan, kasih sayang, do'a dan motivasi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang.
3. Untuk sahabat-sahabatku imas istiqomah yang selalu mendoakan serta memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk suamiku Sumarsono yang selalu memberi dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan dan mendukung skrpri ini.
5. Untuk teman dekat yang menemani selama masa kuliah, Sofia Sitoresmi, Apriyani, Elintia, Ria Fitriani, Lestari Sania, Imas Istiqomah, terimakasih atas do'a dan motivasi dalam menyeesaikan Skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pematang Awi Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran pada tanggal 07 Desember 1994, yang merupakan anak pertama dari pasangan ayahanda Amir Mafandi dan Ibunda Eli Zakiyah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Madrasah IbtidaIyah Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Iman Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 pula penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren MA Al-Fatah Natar Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 pula penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama penulis menyusun skripsi dengan judul **" Solidaritas Kehidupan Sosial DI Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung".** Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, UUKM-BLITZ.

KATA PENGANTAR

Alhamulilah puji syukur kehadirat Allah Swt atas kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menelesaikan skripsi dengan judul SOLIDARITAS **KEHIDUPAN SOSIAL DI KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG.** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan Skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Suhandi, S, Ag, M.Ag, dan Siti Badi'ah, M.Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi S. Ag, M.Ag, selaku pembimbing 1, dan Ibu Ellya Rosana, S. Sos., MH selaku pembimbing II , terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Rekan –rekan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tergabung dalam HMJ Sosiologi Agama. Semoga Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.
8. Teman – teman angakatan 2014 Jurusan PPI, SAA, IAT, Aqidah, Psikologi Islam, Tasawuf dan Psioterapi.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan krirtik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhinya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu Pengetahuan

Bandar Lampung,

Erna yanti
NPM: 1431090011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 2
C. Latar Belakang Masalah 2
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian 6
F. Tinjauan Pustaka 6
G. Signifikasi Penelitian 8
H. Metode Penelitian 8
I. Data Primer dan Sumber Data 10
J. Populasi Dan Sampel 11
K. Prosedur Analisis Data 14
L. Pemeriksaan Keabsahan Data 14

BAB II SOLIDARITAS SOSIAL
A. Pengertian Solidaritas Sosial 17
B. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial 19
1. Kerjasama 20
2. Gotong Royong 21
3. Bakti sosial 21
4. Shalat Berjamaah 22
5. Pengajian 23
C. Solidaritas Dalam Beragama 24
1. Menghormati ibadah orang lain 25
2. Toleransi dalam Beragama 26

BAB III GAMBARAN UMUM KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Terbentuknya Korpri Raya.....29
B. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Korpri Raya 30
C. Kehidupan Sosial di Daerah Korpri Raya 35
D. Kehidupan Keagamaan di Daerah Korpri Raya 40

BAB IV ANALISIS DATA

A. Solidaritas Kehidupan Sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.....47
B. Faktor Penyebab Perubahan Kehidupan Sosial Di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung 49

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 53
B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah "SOLIDARITAS KEHIDUPAN SOSIAL DI KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG" Demikian terdapat pemahaman yang benar terhadap judul tersebut.

Solidaritas adalah menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.[1] Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa kebersamaan,rasa kesatuan, kepentingan, rasa simpati, yang terjalin antara masyarakat di Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung.

Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial (interaksi dengan orang disekitarnya atau kemasyarakatan).[2] Kehidupan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang dengannya terjadi komunikasi antar individu yang mencerminkan kepedulian antar kehidupan sosial beragama di Korpri Raya.

Korpri Raya merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Masyarakat Korpri Raya memiliki karateristik masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam berada dikelas ekonomi menengah keatas dengan pembagian kerja yang bermacam-macam ada yang PNS, wiraswasta, wirausaha dan lain-lain.

---

[1] Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta:Gramedia,1986), h.181.

[2] PengertianKehidupanSosial''(On-Line),tersedia http://www.psychologymania.com/2013/07/Pengertian -Kehidupan -Sosial.html diakses pada tanggal (24 juli 2018).

Secara keseluruhan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang hubungan yang mencerminkan kebersamaan antar masyarakat Korpri Raya Di Kecamatan Sukarame Bandar lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam menulis judul ini, adapun alasan tersebut ialah:

1. Alasan objektif
   a. Solidaritas sosial merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh suatu manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain atau kelompok, dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana solidaritas kehidupan sosial di dalam lingkungan masyarakat di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar lampung.
   b. Perbedaan pola-pola perilaku sehingga warganya mengadakan hubungan satu dengan lainnya sehingga dapat terjadi perubahan dan perkembangan solidaritas yang terjadi di lingkungan tersebut yang menarik untuk dikaji.
2. Alasan subjektif
   a. Adanya data yang tersedia di lapangan atau di lokasi penelitian dan masalah tersebut ada relevasinya dengan ilmu yang neliti dan letak lokasi mudah dicapai baik dari segi transportasi maupun dananya.
   b. Sumber referensi atau buku yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini mudah di dapat.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki perbedaan yang begitu banyak, yaitu perbedaan suku, adat, kepercayaan, agama, status sosial, kebiasaan, budaya, dan lain-lain. Tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan negara Indonesia menjadi tercerai berai, melainkan menjadi negara yang bersatu secara harmonis. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan menjadi acuan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk individual yang tidak terlepas dari kaitannya pada kehidupan masyarakat dengan kebudayaan yang khas.

persatuan tersebut tidak dapat tercapai apabila tidak ada rasa solidaritas antar sesama umat manusia. Jika negara Indonesia tidak memiliki rasa solidaritas antar sesama, maka negara Indonesia tidak akan merdeka sampai sekarang.

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok. Makna solidaritas dekat dengan makna rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembedanya, rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurun waktu tertentu.

Rasa solidaritas erat kaitannya dengan rasa harga diri seseorang maupun harga diri kelompok. Rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan mantap. Rasa solidaritas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompoknya adalah suatu bentuk ungkapan dari penerapan Pancasila.[3]

Pada masa sekarang, yang dipenuhi dengan arus globalisasi dan modernisasi dari bangsa barat menyebabkan rasa solidaritas antar sesama di Indonesia yang awalnya penuh dengan ketradisionalan menjadi berkurang. Rasa solidaritas tersebut yang awalnya membudaya di negara Indonesia lama kelamaan akan terkikis dengan arus globalisasi yang penyebarluasanya melalui internet, TV, koran, majalah, dan lain lain. Kurangnya solidaritas di Indonesia dapat dilihat pada masyarakat di perkotaan, seperti di perumahan, apartemen, rumah rumah elit dan lain-lain. Bahkan generasi muda pada nmasa sekarang banyak yang tidak mempunyai solidaritas antar teman yang sebagian besar dari mereka lebih suka bermain dengan teknologi yang canggih.

Masyarakat Korpri Raya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang sudah lama bertempat tinggal di daerah Korpri Raya tetapi banyak juga sebagian migrasi dari berbagai wilayah, masyarakat berasal dari berbagai suku bangsa *(heterogen*) dan masyarakatnya kurang mengenal satu sama lain kehidupan sosialnya

bersifat patembayan. Patembayan disini adalah merupakan bentuk kehidupan bersama dimana diantara anggotanya terdapat ikatan lahir yang bersifat kelompok dalam jangka waktu relatif pendek. [4]Selain itu masyarakat di Korpri Raya sebagian masyarakatnya individual, dalam pembagian kerjanya tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata adapun sebagian masyarakat disini kebanyakan pegawai negri sipil, ada kegiatan lain masyarakat korpri raya yaitu gotong royong yang biasa dilakukan setiap hari minggu, dan pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap rabu, yasinan bapak-bapak yang dilakukan setiap hari jumat ada kegiatan pos ronda yang dilakukan masyarakat sesuai dengan jadwal masing-masing dan perkumpulan pemuda-pemudi Korpri Raya akan tetapi kurang aktif.

Berdasarkan hasil prasurvey bahwa masyarakat di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar masih kurang tetapi mereka masih menjaga solidaritas antar masyarakat sekitar. Karena masyarakat di korpri raya itu sendiri secara keseluruhan mereka lebih hidup secara individual dan tidak berkelompok seperti masyarakat didesa, karena adanya kesibukan pekerjaan yang dilakukan sehari-harinya membuat mereka tertutup jarang berkumpul dan kurang berbaur pada masyarakat disekelilingnya. Mereka bahkan agak kurang rasa simpati. Yang di maksud rasa simpati disini yaitu kurangnya rasa perhatian terhadap sesama tetangga atau masyarakat disekitar tetapi hanya sebagian tidak semua karna disitu banyak dan ada beberapa lingkungan, bahwa seharusnya hubungan bersosial antar disekililing itu sangtlah penting untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Tetapi yang terlihat sekarang ini masyarakat Korpri Raya masih kurang dekat tetapi dalam hal misalnya ada yang kena musibah sebagian setiap lingkungan mereka ada yang saling mau memberi bantuan. Tetapi adapun dalam kegiatan masyarakat seperti pengajian, gotong royong masih dibilang masih kurang aktif dilaksanakan, hanya saja mereka kurang berbaur dalam sehari-hari seperti masyarakat di desa.

---

[4]https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-paguyuban-dan-patembayan-beserta-contohnya/

Emile Durkheim menyatakan ada dua jenis solidaritas yaitu mekanik dan organik.[5]Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang terjadi pada masyarakat tradisional (desa), sedangkan solidaritas organik adalah solidaritas yang terjadi pada masyarakat modern dan pra industri (Kota) dan yang menjadi fokuspenelitian ini adalah solidaritas yang terjadi di kota. Kurangnya solidaritas diperkotaan depengaruhi oleh faktor seperti yang disebutkan oleh tokoh dari teori solidaritas yaitu Emile Durkheim adalah bahwa masyarakat modern tidak terikat atas dasar kesamaan antara orang-orang yang pekerjaannya sama, tetapi lebih karena pembagian kerja yang membuat masyarakat modern ini saling ketergantungan.[6]

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan mansia lainnya. Dalam menjalani antara manusia yang satu dengan yang lain saling membtuhkan untuk memenuhi kehidupan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia sangat penting untuk adanya solidaritas sosial antara satu dengan yang lain. Solidaritas sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa bersosialisasi takan mungkin ada kehidupan bersama.

Masyarakat di Korpi Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar sama halnya dengan kehidupan solidaritas diperkotaan pada umumnya seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa mereka kurang rasa simpati, empati, kebersamaan dan perduli terhadap sesama dalam sebagian, jelasnya kurang perwujudan keagamaan. Masyarakat di Korpri Raya Sukarame Bandar lampung memiliki suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan warganya setiap minggunya yaitu bergotong royong, arisan, pos ronda, tradisi kegiatan ini sudah lama dilakukan. Namun, pada saat ini kurang sesuai karena terkikis oleh arus modern dan kesibukan masing-masing dari masyarakat itu sendiri.[7]

---

[5]Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi(*Malang: UMM Press,2009).h. 11

[6]Teori Solidaritas Sosial Menurut Email Durkheim"(on-line), Tersedia di https://mysosiologi1.blogspot.com/2016/12/teori-solidaritas-sosial-menurut-emile.html (17 Juli 2018).

[7]Nopriyadi, wawancara dengan penulis,korpri raya,sukarame, 30 juli 2018.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Solidaritas Kehidupan Sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar lampung?
2. Apa faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Solidaritas Kehidupan Sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Solidaritas sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka idealnya dilakukan untuk mengetahui apa saja hal-hal yang telah dan yang belum diteliti. Sekalipun penelitian telah terjadi dilokasi tersebut, tetap harus terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya,agar tidak menimbulkan duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang ditemukan terkait dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan yang Di Yogyakarta (study kasus Komunitas Paguyuban Warga Kuningan*) yang di tulis oleh iis Durotus Sa'diyah Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, skripsi ini membahas tentang lebih ke solidaritas sosialnya disini masyarakat kuningan mempunyai alat dan kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya yaitu melakukan gotong royong serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi antar sesama. Serta bagaimana masyarakat kuningan itu sendiri saling menjaga solidaritas dilingkungan, intreksi tersebut terjadi karena manusia saling mengenal membantu dan bertukar pengalaman.
2. Skripsi yang berjudul *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di kelurahan Botolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* yang ditulis oleh Rahmat Hidayat Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin

Alauddin Makassar Tahun 2016, peneliti ini membahas tentang bagaimana Solidaritas Sosial Masyarakat antar sesama Petani dikelurahan Botolerung. Solidaritas masyarakat petani yang menjadi penghambat dan pendukung solidaritas sosial masyarakat botolerung, bahwa solidaritas bagi petani adalah rasa persatuan rasa persaudaraan gotong royong, tolong menolong, membantu bersama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada pada masyarat. Solidaritas masyarakat petani botolerung merupakan solidaritas yang terbangun karena dengan mata pencaharian yang sama yakni dalam bidang pertanian merupakan subuah kesetiakawanan,yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Serta mereka saling bertanggung jawab antara sesama seperti gotong royong kekompakan dan saling toong menolong. Faktor penghambat dan pendukung solidaritas sosial masyarakat petani di botolerung metode pengumpulan data menggunakan kualitatif.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan Mahasiswa Kos Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang ditulis oleh Mustofa Khaqinazali Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Insitut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung 2013, peneliti ini membahas tentang kehidupan sosial keagamaan Mahasiswa kos di Korpri, yang bagaimana anak-anak kos bersosialisasi antar sesama masyarakat di korpri raya setempat, mereka rutin mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkunan tersebut bahkah mereka mengikuti kegiatan seperti gotong royong dan hari-hari besar seperti maulid nabi mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi.selanjutnya peneliti menggnakan pendekatan sosiologis dan agama.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, terlihat jelas perbedaan dari pembahasan judul yang telah diteliti oleh beberapa penulis tersebut dengan yang akan diteliti oleh penulis. Pembahasan judul yang diteliti oleh penulis pada kehidupan soidaritas sosial di korpri raya dan memfokuskan lebih pada kehidupan bermasyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tersebut.

G. Signifikasi Penelitian

a. Secara praktisi untuk membuka wawasan masyarakat tentang Solidaritas Kehidupan Sosial di Korpri Raya.
b. Secara teorisis diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan khususnya pada program studi Sosiologi Agama.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang penting untuk melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, yaitu dengan menerapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian mampu mencapai hasil yang diharapkan. Berkaitan dengan metode penelitian di dalam skripsi ini dijelskan sebagai beriku, yaitu:

1. Pendekatan Dan prosedur Data

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis adalah pendekatan menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.[8]

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk memaparkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dan juga kadang-kadang tertarik untuk melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu penelitian menggunakan metode pendekatan sosiologis.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif fenomena logika yaitu penelitian yang bertujuan dengan menggambarkan secara sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala

---

[8] Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan teori Dan Praktek*), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 100

dalam masyarakat.[9] Dalam hal ini penelitian dilakukan pada masyarakat kota di Korpri Raya Kecamatan Sukrame Bandar Lampung.

b. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dan kualitatif, yang dimaksut dengan analisis data kualitatif adalah bersifat indukutif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.[10]

Penelitian akan langsung meneliti tentang Solidaritas Sosial dengan masyarakat yang ada di lingkungan atau dilokasi tersebut. Sehingga di temukan bentuk dari kehidupan solidaritas, keadaan, sifat-sifat individu, dan gejala sosial yang terjadi antar masyarakat dan dilingkungan sekitar, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

c. Desain penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian, aktifitas, proses individu atau lebih. Dalam penelitian ini membahas mengenai kehidupan solidaritas sosial dengan masyarakat atau dilingkungan tersebut yang bertempat tinggal di Korpri Raya. Bagaimana mereka hidup bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

d. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelurahan korpri raya Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang terlibat ialah masyarakat disekitar. Lokasi ini ialah Korpri Raya Kelurahan

---

[9] Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h. 42

[10] Amri Darwis,*Metode Penelitian Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 140

Sukarame Bandar Lampung, yang menjadi informan adalah Lurah, Ketua RT 1 Ketua RT 2 Ketua RT 3 dan peneliti mengobservasi, wawancara pada ruang lingkup para masyarakat di Kelurahan Korpri Raya. Kelurahan Korpri Raya adalah Kelurahan yang jumblah para masyarakat dapat dikatakan mereka mayoritas bekerja sebagai pegawai lumayan banyak.

I. Data Primer dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penentuan Solidaritas Kehidupan Sosial di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar lampung. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[11]Data primer ini peneliti didapatkan dengan cara observasi langsung, mengumpulkan dokumen-dokumen asli dari masyarakat Korpri Raya yang berkaitan dengan penelitian ini dan mewancarai informan yang peneliti anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan. Jadi data primer berupa hasil observasi, hasil wawancara dan juga dokumen-dokumen asli yang berkaitan dengan masyarakat masyarakat Korpri Raya.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan.Data sekunder disebut juga data yang tersedia.[12]Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, karya-karya ilmiah, dari buku-buku website dan dokumentasi terkait objek penelitian. Kedua data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data lapangan dengan

---

[11]Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001), h.91.

[12]Iqbal Hasan M. Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 18.

mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

I. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[13] Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang terdiri dari usia 17-50 tahun yang berjumlah 330 jiwa.[14] Memiliki 4 Agama yaitu: Islam,Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Serta memiliki 4 suku yaitu: Sunda, Jawa, Lampung, dan Palembang.

b. Sampel

Peneliti menggunakan teknik *sampling*, yaitu berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian.[15]

Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dalam rangka membangun generalisasi teoritik dan pengambilan sampel yang lebih selektif. Sumber data yang digunakan tidak dalam rangka mewakili populasinya, tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Pengertian ini sejalan dengan teknik sampel yang dikenal sebagai "*purposive sampling*", dengan kecendrungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat. Bahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan responden dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.[16]

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hlm. 102

[14]Monografi Korpri Raya Kelurahan Sukarame Bandar Lampung dikutip tanggal, 25 juli 2018

[15]Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-2, 2003), hlm. 165

[16] *Ibid*

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian sekelompok subjek yang didasari pada ciri-ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. [17]

Kriteria sampel diantaranya:

1. paham terhadap Solidaritas masyarakat di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
2. Masyarakat yang berusia 17-50 tahun.
3. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.
4. Merupakan bagian dari struktur masyarakat Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Sampel yang akan diteliti adalah masyarakat di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Lurah: 1 orang
2. Ketua Rt: 3 orang
3. Tokoh Agama: 1 orang
4. Masyarakat : 8 orang

Jumlah yang diteliti keseluruhan adalah berjumlah 13 orang, informan dipilih karena dianggap bisa memberikan data-data penelitian secara objektif dan sesuai dengan fakta dilapangan.

J. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan.[18]Menggunakan metode ini, penulis dapat mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar lampung.mengenai data dan keadaan, kondisi, situasi, kegiatan

---

[17]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 82
[18]Hadi Sutrisno, *Op. Cit*. h, 15

masyarakat, dan pola hubungan masyarakat kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.

b. Metode Wawancara *(interview)*

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam handpone.[19]Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informan yang diperlakukan berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain merupakan alat pengumpulan informan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula antara pencari informasi dan sumber informasi.[20]

Wawancara terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini dan sekaligus dijadikan sebagai informan adalah kepala desa Korpri Raya, lurah Korpri Raya, aparatur Korpri Raya dan masyarakat Korpri Raya Sukarame Bandar lampung disini peneliti tidak menetapkan berapa jumlah yang akan peneliti wawancarai dengan tujuan akan memperoleh data secara luas sesuai yang akan diperlukan dalam penelitian ini dengan memilih informan dan narasumber dianggap mengetahui dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan akurat dan tidak merekayasa.[21] Tehnik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berantai dengan menggali informasi pada orang (informan) yang diwawancarai, demikian dan seterusnya. Tehnik ini melibatkan beberapa informan yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan benar berhubungan dengan objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari

---

[19]Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998),h.91

[20]Hadari Nawawi,*Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University, 1995),h.11.

[21]Hamidi, *Model Penelitian Kualitatif* (Malang:UMM PERS, 2004),h.75.

data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku,surat kabar, photo, notulen rapat, dan leger agenda.

Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa foto-foto di Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

K. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Hubermas menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting, (2) paparan data *(data display)* yaitu sebagai sekumpulan informan tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.[22]

Studi kasus ialah menggali suatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang lebih tampak. Karena itu dapat pula diartikan Studi Kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya. Teknik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.[23]

L. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditetakankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang akan dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang

---

[22] Miles, B, Mathew, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 19

[23] Strisno Hadi, *Metode research* 1, (Yogyakarta: Fakultas Psiologi UGM, 1993). H. 132.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.[24]

[24] Prof. Dr.Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (bandung: ALFABETA, 2016) h. 363

BAB II
SOLIDARITAS SOSIAL

A. Pengertian Solidaritas Sosial

Pengertian solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada satu kelompok anggota wajib memilikinya.[1] Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan umum.[2]

Solidaritas menunjuk satu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh emosional bersama. [3] Solidaritas adalah suatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setia masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas antar angota-anggotanya.[4]

Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Terdapat solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung padakepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik.pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masinganggota dengan keadaan tertentu akan menghasilkan kerja yang baik. Dengan demikian akan makin tinggi pula *senseof belonging*.[5]

Solidaritas sosial terdiri dari dua tipe solidaritas, yakni solidaritas mekanik dan organik. solidaritas mekanik adalah bentuk awal, bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalm

---

[1] Depdiknas 2007 h, 1082

[2] Depdiknas 2007 h, 1085

[3] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & modern jilid. II* Jakarta: Gramedia. h.181.1986

[4] *ibid*

[5] Huraerah, Abudan Purrwanto, *Dinamika kelompok Konsep dan Aplikasi*.Jakarta: 2006h. 7

kehidupan masyarakat yang primitif. Sedangkan solidaritas organik berasal dari pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar didalam perdaan ketimbang kesamaan. Kumpulan masayarakat yang makin meningkat, menuntut solidritas yang didasarkan atas deferensiasi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja, menjadi inti dari solidaritas organik.[6]

Bahwa dengan munculnya solidaritas organik perkembangan masyarakat saat ini yang semakin pesat. Dengan begitu dhurkem menyatakan bahwa dalam masyarakat yang sudah modern ini dapat menghasilkan soidritas organik. Karena spealisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang kepada sesamanya, karena mereka tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka sendiri. Dalam masyarakat yang mekanis,

Solidritas secara bahasa diartikan kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, emaptik simpati, segan hati, tegang rasa. Solidaritas sosial merupakan tema utama yang dibicarakan oleh dhurkem sebagai sumber moral untuk membentuk tatanan sosial di masyarakat. Dhurkem menyatakan bahwa asalusul otoritas moralitas hars ditelusuri pada sesuatu yang agak samar-samar yaitu masyarakat.

Dhurkem menghasilkan dua konsep yang berhubungaan tentang kenyataan sosial yaitu *conscience collective* (kesadaran kolektif atau suara hati kolektif) dan *representation collectiv* (gambaran kolektif) sandran olektif adalah sebuah konsensus normatif yang mencakup kepercayaa]n-kepercayaan keagamaan atau kepercayaan-kepercayaan agama laen yang menyokongnya.dhurkem menyatakan bahwa keseluruhan kepercayaan normatif yang dianut dengan implikasi-implikasi untuk hubungan-hubungan sosial membentuk sebuah sistem tertentu dengan mengatur kehidupan dalam msyarakat dan karenanya menenetapkan kesatuannya.[7]

Manfaat yang dapat kita rasakan melalui Solidaritas yaitu adalah keinginan untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain,

---

[6] Jacobus Ranjabar, *Perubahan sosial dalam teori makro: pendekatan realitas sosial* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 29.

[7]Jurnal Sosial Budaya vol.9 no2 Juli-Desember 2012 Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

dan tingkat kepedulian kita terhadap sesama juga akan semakin bertambah dengan sendirinya jika kita membiasakan menolong sesama manusia, baik itu dalam hal menolong kerabat dekat, teman sejawat, ataupun menolong seseorang yang pernah menyakiti kita. Dari sebagian banyak jenis pertikaian yang sering terjadi dapat kita lihat seberapa besar Solidaritas yang kita miliki dan orang lain. Ada beberapa manfaat yang mungkin banyak orang merasakan pula yaitu seperti jika kita melihat seseorang sedang dalam kesulitan maka kita membantu dia untuk menyelesaikan permasalahannya. Maka suatu saat nanti entah hal ini akan terjadi kapan jika pada saat kita berada dalam kesulitan maka akan ada seseorang yang membantu kita menyelesaikan permasalahan yang kita alami. Dalam kejadian-kejadian seperti ini maka tali persaudaraan akan semakin erat. Pentingnya rasa solidaritas bagi kehidupan manusia ini ditandai dengan adanya kesulitan dan dilihat seberapa besar respon orang dalam menyikapinya.

Konsep Solidaritas dikenal sebagai konsep sentral Email Durkheim, dimana solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional,sehingga memperkuat hubungan mereka.

B. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

Manusia tidak akan terlepas dari hubungan sesama karena manusia saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam kehidupan ini sebenernya sangan dibutuhkan karena adanya Solidaritas sosial semua masyarakat bisa saling berdampingan dan bisa mendorong pula masyarakat untuk bekerja keras untuk merubah kondisi kehidupan yang awalnya kurang baik berubah menjadi yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan solidaritas diantara mereka berbeda-beda, dari kelas satu dengan lainnya. Misalnya upaya dan cara dalam mempertahankan solidaritas di antara masyarakat Korpri Raya tersebut.

1. Kerjasama

Selain gotong royong yang merupakan bentuk dari Solidaritas Sosial adalah kerjasama. Kerjasama yaitu proses terahir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang laen yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain. Atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama sari kerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya.

Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompok (*yaitu in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok. Ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

a. Kerukunan yang mencangkup gotong-royong dan tolong-menolong.
b. Bargaining taitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barangdan jasa antara dua organisasi atau lebih.
c. Kooptasi yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
d. Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
e. Joint Vanture yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek tertentu

2. Gotong Royong

Gotong Royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.[8] Gotong Royong juga sangat sesuai dengan ajaran islam, islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan sling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Sikap Gotong Royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di masyarakat tetap maupun masyarakat modern seperti remaja-remaja pada masa sekarang, karena adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong, maka segala sesuatu yang akan dikerjakan akan lebih mudah dn cepat diselesaikan dan pastinya di pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan prilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

3. Bakti sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos adalah salah satu kegiatn wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia.[9] Bakti sosial merupakan satu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita. Bakti sosial antar warga yang dilakukkan oleh masyarakat adalah adalah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli kepada sesama masyarakat setempat dan masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka. Adapun manfaat bakti sosial bagi masyarakat di antaranya yaitu:

1. Mengaplikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana akultualisasi diri masyarakat untuk membantu sesama masyarakat setempat

---

[8] Bintarto R, *Gotong Royong: Suatu Karateristik Bangsa Indonesia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), h. 4.

[9] http://progtab.wordpress.com/bakti-sosial /diakse pada tanggal 10 januari 2019

2. Memberikan wawasan kepada masyarakat korpri raya tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan solidaritas masyarakat setempat.
3. Mempererat hubungan kekeluargaan antara masyarakat dengan masyarakat lainnya.[10]

4. Shalat Berjamaah

Sebagai seorang muslim, sudah pasti mengenal shalar fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib dilaksanakan sehari lima kali yakni isya, shubuh, duhur, ashar, dan magrib.sholat dilaksanakan sebagai wujud pengabdian sebagai hamba Allah SWT yang memang diciptakan tidak lainnya hanya untuk menyembah Allah SWT. Shalat dapat membawa manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Baik bagi kondisi fisik maupun mental, baik bagi individu maupun orang lain, meskipun ibadah sholat merupakan ibadah antara umat dengan Allah SWT. Tetapi ketika sholat itu dilakukan secara berjama'ah, sungguh sangat banyak sekali keutamaan.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakkan oleh orang banyak, bersama-sama, sekurang-kurngnnya terdiri dari dua orang, satu orang di depan bertindak sebagai imam dan yang lainnya brdiri di belakangnnya sebagai makmum. [11] sedangkan menurut suliman Rasyid, shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Orang yang diikuti dinamakan imam dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. [12]

Terkait teori diatas,dapat ditegskan bahwa hakikat shalat berjamaah dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk ibadah shalat secara bersama-sama antara dua orang atau lebih dan dapat memupuk rasa kebersamaan antara umat islam. Kita tentu akan mendapatkan sebuah gambaran ketika

---

[10] *Ibid*

[11] M. Abdul Mujib, Kamus istilah Fiqih,(Jakarta:Pustaka Firdaus, 1994), h. 318

[12] Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, (Jakarta: Attahiriyah,1976), h. 66

seorang masyarakat terikat dan sekaligus sadar untuk menjalankan shalt berjamaah sebagai rutinitas akan terlihat nilai dan rasa kebersamaan dan tumbuh dan muncul antara masyarakat untuk mengisi ruang rohaninnya.

Shalat berjamaah juga memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut ini:

a. Fungsi shalat berjamaah memiliki fungsi antara lain:
   1. Sebagai tiang agama
   2. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia
   3. Sebagai suatu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.
   4. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri.[13]

b. Tujuan shalat berjamaah

   Seseorang yang berupaya melaksanakan shalat dengan berjamaah dikarenakan memiliki tujuan sebagai berikut:
   1. Untuk mendapatkan pahala atau derajat yang lebih banyak
   2. Untuk mengingat Allah
   3. Untuk melatih diri supaya disiplin mengahadap Allah
   4. Untuk menunjukkan kepada persamaan yang benar, memperkuat persatuan berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaff tanpa membedakan usia, baju, jabatan, dan setatus.
   5. Untuk membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia. [14]

5. Pengajian

Pengajian kata dasarnya adalah kaji yng berarti telaah, pelajari, analisa, selidik, teliti.[15] Dari pengertian ini, pengaian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebah proses untuk

---

[13] Mahmudah Abdalati, Islam Suatu Kepastian, (Media Dakwah), h. 129.

[14] Ashadi dan Cahyo Yusuf, Akhlak Membentuk Pribdi Muslim, (Semarang: Aneka Ilmu), h. 28

[15] Pius A. Partantob dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 294

mempelajari. Begitu juga dengan penggajian yakni suatu proses untuk mengkaji.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengajian adalah yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang diselenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengaian ini sering juga dikenal dengan cermah agama, mauidho khasanah, dan lain sebagainya. Pengaian mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan diselenggarakannya pengajian dilingkungan masyarakat dengan tema yang bermacam-macam tentang Agama islam,masyarakat akan selalu ingat akan ajaran –ajaran agama, larangan dan anjuran dalam kehidupan ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Solidaritas Dalam Beragama

Dalam kehidupan bermasyarakat harus saling menghormati dan menghargai semua perbedaan termasuk dalam memeluk agama. Seseorang wajib menghormati satu sama lain. Manusia dapat merasakan bahagia karena hidup bersama dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri dimasyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan dengan manusia lain disekitar.[16]

Agama memiliki fungsi Ambivalen (bercabang/bertentangan). Di suatu sisi berfungsi sebagai social cement (perekat sosial), yang dapat merekatkan individu maupun elompok yang memiliki latar belakang etnik,bahasa dan kelas ekonomi yang berbeda. Agama mampu

[16] Ika setiyani, Dica lanitaaffinoxy, dan Ismunajab,*Pendidikan Agama islam*, (Swadaya murni, 2010) h.40-41

berperan sebagai alat membangun solidaritas sekaligus loyalitas yang tinggi bagi pemeluknya. Namun disisi lain, agama juga mampu menjadi faktor signifikasi bagi munculnya konflik sosial yang luar biasa implikasinya karena melibatkan sisi-sisi yang paling dalam pada emosi manusia.[17]

a. Menghormati ibadah orang lain

saling menghormati misalnya kita menghargai orang yang sedang melakukan ibadah menjadi faktor yang penting toleransi beragama. Contohnya, jika hari raya agaama lain maka kita kita sebagai masyarakat ikut menghormati dan tanpa membeda-bedakan agamanya begitu pula jika hariraya idul fitri, umat islam tidak diganggu dalam kegiatan ibadah shalat iednya yang memang akan lebih ramai dari shalat biasanya.

Setiap agama mengajarkan kebaikan,kedamaian, serta keselarasan hidup terhadap para pemeluknya, baik antar sesama manusia,maupun terhadap mahluk ciptaan tuhan yang lain. Dalam agama islam, sebagaimana yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, sudah jelas dalam agama islam mengajarkan kedamaian, yang disebut dengan *rahmatan lil alamin* (rahmat dan kedamaian bagi alam semesta).[18] Agama yang merupakan sumber aspirasi manusia yang paling dalam, karena agama memiliki seperangkat sepengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai moral, dan norma-norma sebagai sumber tatanan masyarakat yang dapat menumbuhkan ketentraman bagi individu serta membuat manusia menjadi beradab.[19]

---

[17] M, Mukhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai*, WMC (Walisongo Medation Centre) IAIN Walisongo Semarang,2007, h. 179

[18] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya. 2002), h. 169

[19] Abdulah Ali, *Agama ilmu dalam Perbandingan Agama*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), h.28

b. Toleransi dalam Beragama

Ada berbagai bentuk toleransi di dunia ini, sesuai dengan berbagai bentuk keragaman yang ada. Ada toleransi beragama, toleransi dalam suku, toleransi dalam berpolitik, dan lain-lain. Contoh sikap toleransi antar umat beragama ialah sikap diri kita sebagai individu atau sebagai kelompok yang dengan keyakinannya kepada tuhan yang maha Esa terhadap individu atau sebab-sebab terjadinya ergesekan antar contoh sikap toleransi beragama secara umum. Sebaiknya kita mengetahui wujud nyata toleransi dalam beragama. Hal ini diperlukan, agar kita lebih mengetahui dan dapat melaksanakan toleransi beragama dengan mudah.[20] Wujud nyata tersebut tercermin dalam contoh sikap toleransi dalam beragama di masyarakat seperti contoh beriut:

- Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemeluk agamanya sendiri dn agama orang lain, sehingga yang sering adalah slah mengambil sikap.
- Tidak adanya pemahaman yang jelas tentang memegang teguh keyakinan beragama dan toleransi. Misalnya pemahaman toleransi dalam beribadah adalah membiarkan orang yang beragama berbeda menjalankan ibadahnya, tidak ikut serta termasuk dalam ibadah satu perayaan agama orang lain.
- Kurangnya salin menghargai dalam perbedaan pendapat, sehingga terkadangemosi ikut terbawa dalam perdebatan yang tida sehat. Saling mencurigai antar umat beragama yang berlebihan.
- Para pemeluk yang tidak dapat mengontrol diri sehingga dapat memandang rendah agama orang lain. Misalnya,ketidak setujuan atas ajaran agama orang lain yang dilakukan dengan cara mencaci maki.

---

[20] *ibid*

Untuk menghindari hal-hal diatas maka wujud toleransi harus leih nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hendaknya dapat memahami agamanya lebih baik, sehingga akan lebih baik pula bersikap terhadap orang yang berbeda agama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah All, *Agama Ilmu Dalam Perbandingan Agama*, Bandung: Nuansa Aulia, 2007

Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Ashadi Dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, Semarang: Aneka ilmu Bintarto R, Gotong Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia, Surabaya: Bina lImu, 1980

Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Posdakarya. 2002

Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Kiasik & modern jilid*. II Jakarta: Gramedia.
1986

Hadari Nawawi,Metode *Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gajah Mada
University, 1995

Hamidi, *Model Penelitian Kualitatif* Malang: (1MM PERS, 2004

Huraerah, Abudan Purwanto, *Dinamika kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta:2006

Ika setiyani, Dica lanitaaffinoxy, dan *lsmunajab,Pendidikan A gama islam*, (Swadaya murni, 2010

Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:
Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-2, 2003

Iqbal Hasan M. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002

Jacobus Ranjabar, *Perubahan sosial dalam teori makro*: pendekatan real itas sosial, Bandung: Alfabeta, 2008

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Graniedia,
2006

Lexi J Meleong, *Metode Penelilian Kulitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya,
2001

M. Abdul Mujib, *Kamus istilah Fiqih*, Jakarta:Pustaka Firdaus, 1994

Mahmudah Abdalati, Islam Suatu Kepastian, Media Dakwah

Miles, B, Mathew, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992

Mukhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai*, WMC (Walisongo Medation Centre) IAIN Walisongo Semarang, 2007

Pius A. Partantob..dan M. Dahian AI Barry, Kamus llmiah Populer, Surabaya:Arloka, 1994

Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Pendekatan teori Dan Fra ktek,
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: ALFABETA, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991),

Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, Jakarta: Attahiriyah,1976

Sutrisno Hadi, *Metode research* 1, Yogyakarta: Fakultas Psiologi UGM, 1993

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, Malang: UMM Press,2009

Jurnal/Majalah:

Jumal Sosia! Budaya vol.9 no2 Juli-Desember 2012 Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Internet:

https://pengertianmenurutparaahli.org'pengertian-paguyuban-dan-patembayan beserta-contohnyal

Pengttian KeI-iiduçn Scsial (On-Lir 1J/mmma013Æi7iPan -Kehidipn -Sosialhin'il (24 juli 20 18)

Teori Solidaritas Sosial Menunit Email (17Juli 2018).

Wawancara:

Abdi Fatah, Ketua RT, *Wawancara*,Tanggal 20 Juli 2019

Abmad Edwin,Kepala Kelurahan Korpri Raya, *Wawancara*, tanggal 25 juni 2019.

Bapak imron, masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 30 Juni 2019.

Bapak wagiman, Masyarakat, *Wawancara*,Tauggal 30 Juni 2019.

Ibu Intan,Masyarakat, *Wawancara*,Tanggal 30 Juni 2019

Ibu Kayi atau ibu RT, *Wawancara*, Tanggal 25 jurn-28 Juli 2019

Ibu Siti ,*Wawancara*, Tanggal 29 Juni 2019

Min Hairin M.m, Ketua Takrnir Mushola AL-Jihad, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2019

Nopriyadi, *wawancara* dengan penulis,Korpri raya Sukarame, 30 juIl 2018.

Sri Aminah Evy Wijayanti, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Korpri Raya *Wawancara*, tanggal 17 juni 2019

Suhaibi, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 18 juni 2019

Sumardi, Ketua RT 02, *Wawancara*,Tanggal 18 JuIl 2019

Yudi Santoso, Ketua Takmir Mushola AL-Jihad,*Wawancara*,Tanggal 17 Juni 2019